

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagaimana tertuang dalam UU No. 22 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat meningkatkan kreativitas, karena itu keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Demi tercapainya keberhasilan pendidikan bangsa, maka diperlukan adanya perbaikan dalam segala aspek tatanan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Salah satu faktor yang dapat mendukung kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan diatur oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal mengenai berbagai aspek dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun fungsinya sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses sebuah pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut agar diharapkan manusia dapat memenuhi apa

arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan menjalankan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Dalam hal ini, fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggulan dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Dengan puncak pendidikannya adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup (Mulyasana, 2012).

Seiring bertambahnya tahun, semakin berkembang juga segala aspek dalam kehidupan baik di bidang sosial, budaya, ekonomi, seni, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perkembangan di bidang TIK adalah perkembangan yang paling pesat di era saat ini. Dilansir dalam Wikipedia, TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Sehingga, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan atau biasa disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Jadi TIK mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antar media. Sehingga di zaman modern saat ini, manusia tidak akan bisa menghindar dari perkembangan TIK, mulai dari anak-anak sampai dewasa. Hampir semua umat manusia sudah mengetahui dan memanfaatkan teknologi TIK dalam kehidupannya. Teknologi sangat membantu untuk mempermudah pekerjaan dan kebutuhan sehari-hari,

serta menyediakan hiburan yang beragam bagi yang menginginkannya (Huda, 2020).

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat kognitif, psikomotor maupun afektif.

Proses belajar mengajar suatu proses komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya. Naluri yang selalu ingin berhubungan satu sama lain. Adanya naluri tersebut, komunikasi dapat dikatakan bagian hakiki dari hidup manusia. Komunikasi mengandung makna menyebarluaskan informasi atau menyampaikan pesan atau dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan. Untuk itu komunikasi dikait-kaitkan dengan menggunakan media. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses komunikasi dan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. Kemajuan teknologi informasi menjadikan manusia dalam berhubungan dengan pihak lain seakan tidak lagi dibatasi oleh waktu dan tempat. Kapanpun dan dimanapun manusia dengan perangkat teknologi tersebut bisa menjalin hubungan, mendapatkan informasi, dan menyebarkan informasi kepada orang lain.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar memiliki sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Oleh sebab itu

pendidikan diharapkan benar-benar diarahkan untuk menjadikan peserta didik mampu mencapai proses pendewasaan dan kemandirian. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan (Nurahman : 2018).

Perubahan lingkungan luar dunia pendidikan, mulai lingkungan sosial, ekonomi, teknologi, sampai politik mengharuskan dunia pendidikan memikirkan kembali bagaimana perubahan tersebut mempengaruhinya sebagai sebuah institusi sosial dan bagaimana harus berinteraksi dengan perubahan tersebut. Salah satu perubahan lingkungan yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan adalah hadirnya teknologi informasi (TI).

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memenuhi apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Dalam hal ini, fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggulan dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Dengan puncak pendidikannya adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup (Mulyasana, 2012:133).

Pendidikan (*education*) secara sematik berasal dari bahasa Yunani *paidagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak . *Pedagogos* adalah seorang nelayan atau bujang dalam zaman Yunani kuno yang pekerjaannya menjemput dan mengantar anak-anak ke dan dari sekolah. Selain itu, di rumahnya anak tersebut selalu dalam pengawasan dan penjagaan para *paedagogos*. Istilah ini berasal dari kata *paedos* yang berarti anak, dan *agogos* yang berarti saya membimbing atau memimpin (Fitria, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi terwujudnya proses belajar mengajar yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, salah satunya adalah penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Miarso, 2014:494).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan perkembangan manusia. Perkembangan itu menyebabkan perubahan yang berarti bagi manusia. Media dijadikan sebagai wadah pembelajaran. Media telah menjadi suatu kebutuhan pokok (primer) bagi manusia. Media elektronik dalam perkembangannya bermetamorfosis ke dalam dunia maya.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, memungkinkan diterapkannya cara-cara yang lebih efisien untuk produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Pada era informasi ini, jarak geografis tidak lagi faktor penentu dalam hubungan antar manusia atau antar lembaga usaha, sehingga dunia ini menjadi suatu kampung global atau disebut *Global Village*.

Menurut Siahaan (2010:60) dalam konteks pembelajaran penggunaan komputer ditekankan akan tetapi TIK bukan berarti terbatas pada penggunaan alat-alat elektronik yang canggih (*sophisticated*), seperti pemanfaatan komputer dan internet, melainkan juga mencakup alat-alat yang konvensional, seperti: bahan tercetak, kaset audio, *Overhead Transparency (OHT)/Overhead Projector (OHP)*, bingkai suara (*sound slides*), radio, dan Televisi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum merupakan sesuatu teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran 60 Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bagi para Guru SMPN dan penyajian informasi (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2006: 6). Teknologi Informasi dan

Komunikasi mengacu pada semua teknologi yang dipergunakan untuk menangani telekomunikasi, media penyiaran, sistem manajemen, sistem pemrosesan dan transmisi audiovisual, fungsi kontrol, serta pemantauan berbasis jaringan.

Teknologi pembelajaran yang sekarang ini aplikasinya berupa pemanfaatan proses dan produk teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology/ ICT*) untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran, memiliki banyak keuntungan ( Surjono, 2010:3). Dengan memperhatikan keunggulan berbagai teknologi pembelajaran, dapat disusun strategi pemanfaatan yang tepat dan optimal untuk meningkatkan kualitas serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini mempermudah penyebaran informasi keberbagai wilayah, bahkan informasi menyebar dengan cepat sampai ke semua belahan dunia. Informasi terkini yang terjadi di suatu wilayah dapat diperoleh dengan mudahnya, sehingga keberadaan teknologi informasi saat ini telah membantu proses kehidupan manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Begitu juga dengan dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Teknologi Informasi merupakan topik penting yang berkembang dalam berbagai kebijakan publik, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mengubah hubungan kita dengan informasi dan pengetahuan. Peluang yang ditawarkan oleh penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan begitu banyak jumlahnya, sehingga dapat mengarah pada pengalaman belajar yang lebih baik

dan lebih menarik. Efek ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga transformasi model pendidikan, serta peluang baru dalam layanan pelatihan guru dan dukungan lain.

Menurut Rosenberg (2011:1) dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi ada 5 (lima) pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu dari pelatihan ke penampilan, dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, dari kertas ke “*on line*” atau saluran, fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja dan dari waktu siklus ke waktu nyata.

SD Negeri 7 Sekayu merupakan sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin yang terletak di Jalan Impres Lingkungan 7 Sekayu. Peserta didik SD Negeri 7 Sekayu memiliki latar belakang yang beragam seperti : kultur bahasa, budaya, dan warna kulit, karena Kecamatan Sekayu ini mayoritas penduduknya bukan pribumi asli melainkan penduduk datang dari luar Kecamatan Sekayu itu sendiri seperti Jawa, Bali. Latar belakang orang tua juga beragam dari yang berpendidikan rendah sampai yang berpendidikan tinggi hingga mempengaruhi latar belakang pekerjaan itu sendiri dari yang buru tani, nelayan, pegawai swasta, wirausaha, wiraswasta hingga Aparatur Sipil Negara (ASN), dan lain sebagainya.

SD Negeri 7 Sekayu sebagaimana sekolah-sekolah yang lain yang berada di Kecamatan lain, mulai menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Sekolah ini berusaha memenuhi kebutuhan teknologi dengan menyiapkan sebuah Laboratorium Komputer bagi siswa, komputer digunakan untuk staf tata usaha serta untuk urusan kurikulum. Lebih lanjut, membangun jaringan komputer dalam bentuk *Local Area Network* yang terkoneksi langsung

secara nirkabel. Jaringan ini telah melayani seluruh warga sekolah khususnya siswa dalam penyediaan sumber dan media belajar serta informasi sekolah.

Untuk mengikuti perkembangan dunia, Kurikulum 2013 telah mulai dilaksanakan di sekolah khususnya di sekolah Kecamatan Sekayu. TIK merupakan sarana pembelajaran, digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran. Dengan kata lain, Kurikulum 2013 menuntut semua orang yang berhubungan dengan pendidikan harus “akrab” dengan TIK termasuk guru dan siswa. TIK harus mampu menjadikan alat komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan.

Harus disadari bahwa implementasi Kurikulum 2013 tidak bisa serentak karena banyak kendala. Sehingga dipilah beberapa sekolah di tiap kabupaten khususnya di Kabupaten Musi Banyuasin dipilah SD Negeri yang berada di Kecamatan Sekayu. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan Teknologi Komunikasi dan Informasi sebagai media belajar bagi siswa di SD Negeri 7 Sekayu untuk memenuhi tuntutan Kurikulum 2013 dengan judul : “Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SD Negeri 7 Sekayu”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berfokus pada :

1. Dalam implementasi kurikulum 2013, guru diwajibkan mampu mengintegrasikan TIK dalam merancang, proses dan evaluasi pembelajaran, sehingga guru dapat memaksimalkan potensi siswa.



2. Pemanfaatan TIK pada setiap guru mata pelajaran berbeda sesuai dengan kebutuhan pembelajaran
3. Dengan adanya standar kualifikasi akademik, guru harus mampu mengkondisikan pembelajaran kurikulum 2013 dengan baik
4. Guru harus dapat memanfaatkan infrastruktur yang mendukung pembelajaran berbasis TIK seperti ponsel, *smart phone*, jaringan internet, dan media pembelajaran lainnya dengan maksimal.
5. Data tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 7 Sekayu berjumlah 18 orang yang terdiri dari : 1 kepala sekolah, 9 guru kelas, 2 guru mata pelajaran Agama, 2 guru mata pelajaran Penjas, 1 operator sekolah, 1 penjaga sekolah, 1 perpustakaan, 1 satpam
6. Data siswa/i di SD Negeri 7 Sekayu berjumlah 334 yang terdiri dari : 45 orang siswa kelas I, 50 orang siswa kelas II, 45 orang siswa kelas II, 87 orang siswa kelas IV, 53 orang siswa kelas V, 54 orang siswa kelas VI

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, sesuai dengan judul tesis yang dikemukakan, maka fokus dan subfokus yang penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran di SD Negeri 7 Sekayu?
2. Bagaimana penerapan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media penilaian di SD Negeri 7 Sekayu?

3. Apa sajakah faktor pendukung dan kendala dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dan penilaian di SD Negeri 7 Sekayu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran di SD Negeri 7 Sekayu
2. Untuk mengetahui penerapan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media penilaian di SD Negeri 7 Sekayu
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dan penilaian di SD Negeri 7 Sekayu

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan kemajuan khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Bagi Guru

Dijadikan intropeksi bahwa dalam meningkatkan kemajuan sekolah diperlukan kemampuan dalam menguasai bidang ICT yaitu teknologi informasi dan komunikasi.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar bisa lebih memanfaatkan kemajuan teknologi dalam bidang ICT agar tidak ketinggalan zaman,.

#### 4. Bagi Masyarakat

- a) Memberikan informasi kepada para orang tua akan pentingnya teknologi informasi dan komunikasi demi kemajuan proses belajar mengajar bagi anak, sehingga orang tua dapat memberikan perhatian lebih intensif terhadap pendidikan dan belajar anaknya.
- b) Sumbangan pemikiran dan masukan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan, terutama dalam hal ICT.